

# PENGARUH BAHASA DAERAH (CIACIA) TERHADAP PERKEMBANGAN BAHASA INDONESIA ANAK USIA 2 SAMPAI 6 TAHUN DI DESA HOLIMOMBO JAYA

**Maryam Nurlaila**

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Buton  
Jl. Betoambari No. 36 Kota Baubau  
Email: maryamnurlaila@gmail.com

**Abstract: Effect of Regional Languages (Ciacia) Indonesian Against Childhood Development 2 to 6 Years in Holimombo Jaya.** This study aims to describe the influence of the local language (Ciacia) on the development of Indonesian children aged 2 to 6 years in Holimombo Desa Jaya. The method used in this research is descriptive qualitative method. Source of the data obtained from children aged 2 to 6 years in Holimombo Desa Jaya. To that end, have several informants, the one child who was 2 years old, one child is 3 years old, one child aged 5 years and one child aged 6 years. This research data is data in the form of orally-speech utterances of children. The technique used in this study is a recording technique and technical notes. Data processing begins with editing, classification, verification, and analysis. The research results show that the language in general, children in the village Holimombo Jaya is influenced by the local languages. The influence of the entry of the local language caused environmental factors and family environment where children were playing.

**Abstrak: Pengaruh Bahasa Daerah (Ciacia) Terhadap Perkembangan Bahasa Indonesia Anak Usia 2 Sampai 6 Tahun di Desa Holimombo Jaya.** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh bahasa daerah (Ciacia) terhadap perkembangan bahasa Indonesia anak usia 2 sampai 6 tahun di Desa Holimombo Jaya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Sumber data tersebut diperoleh dari anak-anak usia 2 sampai 6 tahun di Desa Holimombo Jaya. Untuk itu, dipilih beberapa orang informan, yakni satu orang anak yang berusia 2 tahun, satu orang anak yang berusia 3 tahun, satu orang anak yang berusia 5 tahun dan satu orang anak yang berusia 6 tahun. Data penelitian ini adalah data lisan berupa tuturan-tuturan anak-anak. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik rekam dan teknik catat. Pengolahan data dimulai dengan editing, klasifikasi, verifikasi, dan analisis. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam berbahasa pada umumnya anak-anak di Desa Holimombo Jaya sangat di pengaruhi oleh bahasa daerah. Pengaruh masuknya bahasa daerah tersebut di sebabkan faktor lingkungan keluarga dan lingkungan di tempat anak-anak itu bermain.

**Kata kunci:** bahasa daerah (Ciacia), perkembangan, bahasa Indonesia.

Di Indonesia terdapat beberapa provinsi yang terpecah dari Sabang sampai Merauke, yang masing-masing memiliki rumpun bahasa tersendiri. Indonesia terdiri dari berbagai suku, budaya, agama, dan bahasa Daerah.

Bahasa Indonesia memiliki kedudukan sangat penting, yaitu sebagai bahasanasional dan bahasa negara. Chaer (2003: 33) mengemukakan bahwa bahasa sebagai lambang bunyi yang arbitrer atau manasuka memiliki fungsi yaitu: (1) fungsi informasi adalah fungsi untuk menyampaikan pesan atau amanat kepada orang lain, (2)

fungsi eksplorasi adalah penggunaan penggunaan bahasa untuk menjelaskan suatu hal, perkara, dan keadaan, (3) fungsi persuasi adalah penggunaan bahasa yang bersifat mempengaruhi atau mengajak orang lain untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu secara baik-baik dan (4) fungsi entertainment adalah penggunaan bahasa dengan maksud menghibur, menyenangkan, atau memuaskan perasaan batin.

Menurut Keraf (200: 3) bahasa juga mempunyai empat fungsi yaitu: (1) untuk menyatakan ekspresi diri, (2) sebagai alat komu-

nikasi, (3) sebagai alat untuk mengadakan integrasi dan adaptasi sosial, (4) sebagai alat untuk mengadakan *control social*.

Di samping bahasa Indonesia, terdapat juga bahasa daerah yang tersebar di seluruh pelosok tanah air. Akibatnya, banyak masyarakat Indonesia yang menggunakan bahasa Indonesia sekaligus bahasa daerah sebagai alat komunikasi sehari-hari. Bahasa daerah sangat bermanfaat bagi masyarakat pemakainya terutama sebagai alat komunikasi antar sesamanya sehingga memungkinkan terjadinya saling pengertian, saling sepakat dan saling membutuhkan dalam kehidupan. Dengan kata lain, bahasa daerah digunakan sebagai alat komunikasi antarsuku dalam suasana informal untuk menunjukkan penghargaan atau rasa hormat, rasa akrab terhadap lawan bicara yang berasal dari kelompok yang sama.

Di Indonesia, kontak bahasa mengakibatkan penggunaan bahasa Indonesia yang dipengaruhi oleh elemen bahasa daerah, begitu pula sebaliknya. Sebagai contoh, di masyarakat penutur bahasa Jawa maka penggunaan bahasa Indonesia akan dipengaruhi oleh unsur-unsur bahasa Jawa. Soejarwo (1988: 56), menyebutkan bahwa persentuhan bahasa Indonesia dengan bahasa Jawa telah berlangsung lebih lama dibandingkan persentuhan bahasa Indonesia dengan bahasa daerah lain, yaitu sejak bahasa Indonesia masih dikenal sebagai bahasa Melayu.

Sebagai akibat adanya kontak bahasa antara bahasa Indonesia dan bahasa Jawa, tidak menutup kemungkinan secara tidak disadari kata-kata dari bahasa Jawa masuk ke dalam bahasa Indonesia, begitu pula sebaliknya. Masuknya bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia, dapat disebabkan karena penutur bahasa Indonesia adalah masyarakat dengan bahasa Jawa sebagai bahasa ibu. Bahasa Jawa sebagai bahasa ibu masyarakat Jawa, biasa digunakan pada lingkungan informal baik di keluarga maupun di lingkungan masyarakat secara luas. Tidak dapat dipungkiri, bahwa bahasa Jawa kemudian terbawa dalam penggunaan bahasa Indonesia dalam situasi formal.

Kedwibahasaan dapat terjadi pada setiap masyarakat yang mengenal dua bahasa. Tidak dapat dipungkiri apabila bahasa Indonesia merupakan bahasa kedua yang dikuasai dalam masyarakat Indonesia setelah bahasa daerah. Hal ini terjadi pula pada masyarakat Buton khususnya di Desa Holimombo Jaya. Sebagian besar

masyarakat di Desa Holimombo Jaya dapat menggunakan bahasa Cia-cia dan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi.

Fenomena kedwibahasaan rentan terjadi pada masyarakat terutama pada anak-anak. Chaer (2003: 65), menyatakan bahwa bilingualisme sebagai akibat dari kontak bahasa, terlihat dalam kasus yang muncul dalam pemakaian bahasa seperti interferensi, integrasi, alih kode, dan campur kode.

Interferensi adalah terbawa masuknya unsur bahasa lain ke dalam bahasa yang sedang digunakan, sehingga tampak adanya penyimpangan kaidah dari bahasa yang sedang digunakan tersebut. Integrasi adalah masuknya unsur bahasa lain ke dalam suatu bahasa yang unsur-unsur dari bahasa lain tersebut, telah dianggap, diperlakukan, dan dipakai sebagai bagian dari bahasa yang menerimanya atau yang dimasukkannya. Alih kode, yaitu beralihnya penggunaan suatu kode, berupa bahasa ataupun ragam bahasa tertentu, ke dalam kode lain (bahasa atau ragam lain). Sementara itu, campur kode adalah peristiwa beralihnya penggunaan suatu kode ke dalam kode yang lain yang terjadi tanpa alasan dan biasanya terjadi dalam situasi santai. Alih kode, campur kode, interferensi, dan integrasi dapat terjadi secara lisan dan tertulis. Secara lisan, peristiwa ini dapat diamati melalui percakapan yang dilakukan oleh anak-anak.

Penelitian ini difokuskan pada fenomena terjadinya pengaruh bahasa daerah terhadap perkembangan bahasa Indonesia pada bahasa lisan anak-anak usia 2 sampai 6 tahun. Dipilihnya penelitian ini, karena bahasa daerah dianggap memengaruhi perkembangan bahasa Indonesia anak, dan hal ini merupakan suatu kesalahan karena menyimpang dari kaidah atau aturan bahasa yang digunakan.

Masyarakat Desa Holimombo Jaya dan sekitarnya adalah penutur asli bahasa Ciacia, sehingga dalam komunikasi sehari-hari bahasa yang digunakan adalah bahasa Ciacia. Kontak bahasa yang terjadi antara anak-anak dan masyarakat di sekitar lingkungan juga dilakukan dengan bahasa Ciacia. Hal ini sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan bahasa Indonesia anak. Bentuk pengaruh tersebut dapat diketahui dari adanya unsur-unsur bahasa Ciacia yang masuk dalam bahasa Indonesia pada bahasa lisan anak-anak di Desa Holimombo Jaya.

Dari keseluruhan anak-anak yang ada di Desa Holimombo Jaya, yang diteliti hanya bahasa lisan anak-anak usia 2 sampai 6 tahun.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif berhubungan langsung dengan pengumpulan data, penyajian data, dan pengkajian data dalam laporan penelitian. Jenis penelitian ini tergolong penelitian lapangan. Karena itu, seluruh data dalam penelitian ini diperoleh langsung di lokasi penelitian.

Sumber data tersebut diperoleh dari anak-anak usia 2 sampai 6 tahun di Desa Holimombo Jaya. Untuk itu, dipilih beberapa orang informan, yakni satu orang anak yang berusia 2 tahun, satu orang anak yang berusia 3 tahun, satu orang anak yang berusia 5 tahun dan satu orang anak yang berusia 6 tahun.

Data penelitian ini adalah data lisan berupa tuturan-tuturan anak-anak usia 2 sampai 6 tahun di Desa Holimombo Jaya. Tuturan di peroleh peneliti melalui berkomunikasi dengan informan, yakni anak-anak yang berusia 2 sampai 6 tahun di Desa Holimombo Jaya.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik rekam dan teknik catat (Mahsun, 2005:131 – 132):

1. Teknik rekam, penggunaan teknik rekam di dasarkan pada pertimbangan bahwa data yang diteliti adalah berupa data lisan sehingga dapat dilakukan, baik dengan berencana dan sistematis maupun dengan serta merta (sadap rekam). Dengan demikian, teknik rekam merupakan teknik utama bagi pengumpulan data penelitian ini.
2. Teknik catat, penggunaan teknik catat hanya sebagai korelasi terhadap hasil rekaman yang kurang jelas. Selain itu, setelah data terkumpul peneliti juga menggunakan teknik intropeksi. Teknik intropeksi tersebut digunakan mengingat peneliti juga penutur asli bahasa Ciacia.

Setelah data terkumpul, sebelum data dianalisis maka perlu dilakukan proses pengolahan data terlebih dahulu untuk memisahkan mana data yang relevan dan yang tidak relevan. Pengolahan data dimulai dengan editing, klasifikasi, verifikasi, dan analisis.

## HASIL PENELITIAN

Pada umumnya bahasa yang di gunakan dalam berkomunikasi sehari-hari masyarakat Holimombo jaya menggunakan bahasa Ciacia. Kontak bahasa yang terjadi antara anak-anak dan masyarakat di sekitar lingkungan juga dilakukan dengan bahasa Ciacia. Hal ini sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan bahasa Indonesia anak. Bentuk pengaruh tersebut dapat diketahui dari adanya unsur-unsur bahasa Ciacia yang masuk dalam bahasa Indonesia pada bahasa lisan anak-anak di Desa Holimombo Jaya.

Berikut percakapan anak-anak usia 2 sampai 6 tahun di desa holimombo jaya yang di rekam peneliti.

**Tabel 1. Bahasa yang di Gunakan Kemuning Usia 2 Tahun**

| Nama Anak | Usia    | Bahasa Anak  | Makna Yang Sebenarnya                               |
|-----------|---------|--|---|
| Kemuning  | 2 Tahun | <i>Bapa bobo Tenate</i>                            | Bapak tidur di Ternate                              |
|           |         | <i>Ada lumana sa liat</i>                          | Ada rumahnya saya lihat disana                      |
|           |         | <i>Tida ada olangna</i>                            | Tidak ada orangnya                                  |
|           |         | <i>Tida itu lumana bapa ku</i>                     | Tidak, itu rumahnya Bapak saya                      |
|           |         | <i>Petana tita ada Afika, La Ezar, banya olang</i> | Pestanya kita, ada Afika, La Ezar, dan banyak orang |

Kemuning dalam berkomunikasi mengucapkan kata-kata yang suda bisa dipahami oleh orang di sekitarnya meskipun masih terbatas. Komunikasi yang terbatas ini dikarenakan situasi dan keadaan yang dialami anak. Dalam hal ini Kemuning hanya berkomiikasi dengan orang-orang di lingkungan keluarganya saja. Pada umumnya, bahasa yang digunakan keluarganya bahasa Indonesia sehingga bahasa yang digunakan Kemuning bahasa Indonesia, hal tersebut dapat dilihat pada tabel 1 semua tuturan Kemuning menggunakan bahasa Indonesia.

**Tabel 2. Bahasa yang di Gunakan Ferlita Usia 3 Tahun**

| Nama Anak | Usia    | Bahasa Anak                      | Makna yang sebenarnya  |
|-----------|---------|----------------------------------|------------------------|
| Ferlita   | 3 Tahun | <i>Dititu luma ku</i>            | Disitu rumah saya      |
|           |         | <i>Olang dolong batu</i>         | Orang mendorong batu   |
|           |         | <i>Olang katowa buku</i>         | Orang yang gemuk       |
|           |         | <i>Bho ina Wa Lia di lumanya</i> | Mamanya Lia dirumahnya |

Ferlita dalam berkomunikasi mengucapkan kata-kata yang sudah bisa dipahami oleh orang disekitarnya meskipun masih terbatas. Komunikasi yang terbatas ini dikarenakan situasi dan keadaan yang dialami anak. Dalam hal ini Ferlita hanya berkominikasi dengan orang-orang di lingkungan keluarganya saja. Bahasa yang digunakan keluarganya adalah bahasa Indonesia namun kakek dan nenek Ferlita menggunakan bahasa Ciacia sehingga bahasa yang digunakan Ferlita bahasa Indonesia namun terkadang bahasa Ciacia masuk kedalam bahasa Indonesia yang digunakan Ferlita. Hal ini dapat dilihat pada tuturan Ferlita sebagai berikut:

- *Olang katowa buku*, kata “olang” adalah bahasa Indonesia yang artinya orang sedangkan kata “katowa buku” adalah bahasa Ciacia yang artinya “gemuk”.
- *Bho ina Wa Lia di lumanya*, kata “Bho ina Wa Lia” adalah bahasa Ciacia yang artinya “mamanya Lia”, sedangkan kata “di lumanya” adalah bahasa Indonesia yang artinya “di rumahnya”.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa bahasa yang digunakan Ferlita dipengaruhi oleh bahasa Ciacia.

**Tabel 3. Bahasa yang di Gunakan La Nasi Usia 4 Tahun**

| Nama Anak | Usia    | Bahasa Anak                         | Makna yang sebenarnya    |
|-----------|---------|-------------------------------------|--------------------------|
| La Nasi   | 4 Tahun | <i>Tabea</i>                        |                          |
|           |         | <i>Bho maimo alae kuenya La Ili</i> | Mari ambil kuenya La Ili |
|           |         | <i>Bho ita e tuaru isa disini</i>   | Lihat banyak ikan disini |

|  |  |                                    |                        |
|--|--|------------------------------------|------------------------|
|  |  | <i>Tuaru ikan ikan I we'e yana</i> | Banyak ikan di air ini |
|--|--|------------------------------------|------------------------|

La Nasi dalam berkomunikasi mengucapkan kata-kata yang suda bisa dipahami oleh lingkungan keluarga dan ditempat dia bermain. Bahasa yang digunakan keluarganya adalah bahasa Ciacia, namun bahasa yang digunakan anak-anak teman dia bermain adalah bahasa Indonesia sehingga bahasa yang digunakan La Nasi bahasa Ciacia namun terkadang bahasa Indonesia juga ikut masuk ke dalam bahasa Ciacia yang digunakan La Nasi. Hal ini dapat dilihat pada tuturan La Nasi sebagai berikut:

- *Bho maimo ini kuenya La Ili*, kata “*Bho maimo*” adalah bahasa Ciacia yang artinya ‘mari’ sedangkan kata “*ini kuenya La Ili*” adalah bahasa Indonesia yang artinya “ini kuenya La Ili”.
- *Bho ita e tuaru isa di sini*, kata “*Bho ita e tuaru isa*” adalah bahasa Ciacia yang artinya “lihat banyak ikan”, sedangkan kata “*di sini*” adalah bahasa Indonesia yang artinya “di sini”.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa bahasa yang digunakan La Nasi adalah bahasa Ciacia yang dipengaruhi oleh bahasa Indonesia.

**Tabel 4. Bahasa yang di Gunakan La Ibo Usia 5 Tahun**

| Nama Anak | Usia    | Bahasa Anak                                   | Makna yang sebenarnya                         |
|-----------|---------|---|---|
| La Ibo    | 5 Tahun | <i>Mundeu uka</i>                             | Tidak mau juga                                |
|           |         | <i>Kojano agiu</i>                            | Ceritanya berbeda                             |
|           |         | <i>Belimbing u nomumata dhanee alaemo mia</i> | Belimbing saya masi mentah suda diambil orang |
|           |         | <i>Pintara asao baca buku</i>                 | Supaya pintar baca buku                       |
|           |         | <i>Mundeu alae</i>                            | Tidak mau ambil                               |

La Ibo dalam berkomunikasi mengucapkan kata-kata yang suda bisa dipahami oleh lingkungan keluarga dan di tempat dia bermain. Bahasa yang digunakan keluarganya adalah bahasa Ciacia namun bahasa yang digunakan anak-anak teman dia bermain adalah bahasa Indonesia sehingga bahasa yang digunakan La

Ibo bahasa Ciacia namun terkadang bahasa Indonesia juga ikut masuk ke dalam bahasa Ciacia yang digunakan La Ibo. Hal ini dapat dilihat pada tuturan La Ibo sebagai berikut:

- *Belimbing u nomumata dhane alaemo mia*, kata “belimbing” adalah bahasa Indonesia yang artinya “belimbing” sedangkan kata “*u nomumata dhane alaemo mia*” adalah bahasa Ciacia yang artinya “saya, masi mentah suda diambil orang”.
- *Pintara aso baca buku*, kata “pintara aso” adalah bahasa Ciacia yang artinya “supaya pintar”, sedangkan kata “baca buku” adalah bahasa Indonesia yang artinya “membaca buku”.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa bahasa yang digunakan La Ibo adalah bahasa Ciacia yang dipengaruhi oleh bahasa Indonesia.

**Tabel 5. Bahasa yang di Gunakan Wa Erni Usia 6 Tahun**

| Nama Anak | Usia    | Bahasa Anak                          | Makna yang sebenarnya          |
|-----------|---------|--------------------------------------|--------------------------------|
| Wa Erni   | 6 Tahun | <i>Alae bhajumo sebentar dirumah</i> | Ambil bajumu sebentar di rumah |
|           |         | <i>Indau belum pulang di rumah</i>   | Saya belum pulang di rumah     |
|           |         | <i>Sebentar sore alae i kaana</i>    | Sebentar sore ambil di rumah   |
|           |         | <i>Bajumu nomulengomo di rumah</i>   | Bajumu suda lama di rumah      |

Wa Erni dalam berkomunikasi mengucapkan kata-kata yang sudah bisa dipahami oleh lingkungan keluarga dan di tempat dia bermain. Bahasa yang digunakan keluarganya adalah bahasa Indonesia namun bahasa yang digunakan anak-anak teman dia bermain adalah bahasa Ciacia sehingga bahasa yang digunakan Wa Erni bahasa Indonesia namun terkadang bahasa Ciacia juga ikut masuk ke dalam bahasa Indonesia yang digunakan Wa Erni. Hal ini dapat dilihat pada tuturan Wa Erni sebagai berikut:

- *Alae bhajumo sebentar dirumah*, kata “*alae bhajumo*” adalah bahasa Ciacia yang artinya “ambil bajumu” sedangkan kata “*seben-tar di rumah*” adalah bahasa Indonesia yang artinya “seben-tar di rumah”.

- *Indau* belum pulang di rumah, kata “*indau*” adalah bahasa Ciacia yang artinya “saya”, sedangkan kata “*belum pulang di rumah*” adalah bahasa Indonesia yang artinya “belum pulang di rumah”.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa bahasa yang digunakan Wa Erni adalah bahasa Indonesia yang dipengaruhi oleh bahasa Ciacia.

## PEMBAHASAN

Untuk mengkaji “Pengaruh Bahasa Daerah (Ciacia) Terhadap Perkembangan Bahasa Indonesia Anak Usia 2 Sampai 6 Tahun Di Desa Holimombo Jaya”, penulis menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yakni menurut Whitney dalam Soejono (dalam Kurnia, 2011:26) mengemukakan metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat.

Analisis pengaruh bahasa daerah terhadap perkembangan bahasa Indonesia anak di Desa Holimombo Jaya berdasarkan hasil penelitian perkembangan bahasa Indonesia pada anak sangat dipengaruhi oleh bahasa daerah ketika anak-anak tersebut mulai mengenal lingkungan luar dan teman-teman sebayanya.

Terlihat pada bahasa yang digunakan anak-anak yang di rekam oleh penulis, karena di lingkungan keluarga mereka biasa menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa Ciacia sehingga ketika mereka mulai bermain dengan teman sebayanya yang menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa Ciacia, maka bahasa yang didengar dari teman-temannya tersebut akan ikut masuk dalam bahasa yang mereka gunakan.

Untuk mengetahui lebih mendalam tentang hal-hal yang memengaruhi perkembangan bahasa Indonesia anak, maka akan mengacu pada beberapa hal seperti faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan bahasa Indonesia anak. Dengan demikian, penulis akan menguraikan dan sekaligus menganalisis tentang bahasa daerah yang memengaruhi perkembangan bahasa Indonesia anak-anak di Desa Holimombo.

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis, di Desa Holimombo Jaya bahasa yang digunakan anak-anak umumnya dipengaruhi oleh keadaan sosial ekonomi masing-masing anak. Anak dari kalangan ekonomi yang baik orang tuanya membiasakan mereka dengan menggunakan bahasa Indonesia dan mereka juga

sangat memperhatikan perkembangan bahasa pada anak-anaknya, sedangkan pada anak yang keadaan sosial ekonominya rendah orang tua mereka tidak terlalu memperhatikan perkembangan bahasa anak-anaknya dan pada umumnya mereka menggunakan bahasa daerah ketika berkomunikasi dengan anak-anak mereka.

Namun ketika anak-anak tersebut sudah mulai banyak bergaul dengan lingkungan tempat-tempat mereka bermain, bahasa mereka akan mengalami pergeseran dimana bahasa pada anak-anak tersebut akan saling memengaruhi. Anak yang biasa menggunakan bahasa Indonesia, bahasanya akan terpengaruh oleh bahasa daerah yang dia dapat dari teman sebayanya. Begitupun dengan anak yang biasa menggunakan bahasa daerah, bahasanya juga akan dipe-

ngaruhi oleh bahasa Indonesia yang biasa dia dengar dari teman sebayanya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap “Pengaruh Bahasa Daerah (Ciacia) Terhadap Perkembangan Bahasa Indonesia Anak Usia 2 Samapai 6 Tahun Di Desa Holimombo Jaya” yang telah diuraikan di atas, maka penulis menyimpulkan bahwasanya dalam berbahasa pada umumnya anak-anak di Desa Holimombo Jaya sangat dipengaruhi oleh bahasa daerah. Pengaruh masuknya bahasa daerah tersebut disebabkan faktor lingkungan keluarga dan lingkungan di tempat anak-anak itu bermain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan, dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia* (Edisi Ketiga). Jakarta: Balai Pustaka.
- Chaer, Abdul. 2003. *Psikolinguistik-Kajian Teoritik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- . 2004. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- <http://yazidhady.wordpress.com/tag/teori-teori-perkembangan-bahasa> (di akses 6 juni 2014 jam 5 sore).
- Jainudin. 2009. Skripsi: *Preposisi Bahasa Muna Dialek Siompu*. Baubau: Universitas Muhammadiyah Buton.
- Keraf Gorys. 2004. *Komposisi*. Semarang: BINA PUTERA.
- Konisi, La Yani.2001. *Metode Penelitian Bahasa: Sistematika, Metode, dan Teknik*. Kendari: Unhalu.
- Kridalaksana,Harimurti.2001.*Kamus Linguistik (Edisi Ketiga)*.Jakarta: Gramedia.
- Leonie Agustina dan Abdul Chaer. 2010. *Sosiolinguistik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Mahsun.2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT. Raja Grasindo Persada.
- Sari Nurinda Vivi, dkk 2010 *Makala Pengaruh Bahasa Daerah Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia* <http://www.wikipedia> makalah Vivi Nurinda Sari, dkk.com (di akses 2 juni 2014 jam 10 pagi).
- Sugiono. 2010.*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*. Bandung: ALFABETA
- Sumarsono. 2010. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: SABDA.
- Zinu, Kurnia. 2011. Skripsi: *Penggunaan Bahasa Dalam Short Message Service (SMS) Di Kalangan Remaja Kota Baubau*. Baubau: Universitas Muhammadiyah Buton.